

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* dan  
KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN  
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI  
Periode 2014 - 2018)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Anggunita Surya Gupitasari

No. Mahasiswa: 16312238

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* dan  
KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
di BEI Periode 2014 - 2018)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Anggunita Surya Gupitasari

No. Mahasiswa: 16312238

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* dan  
KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN  
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode  
2014 - 2018)

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas

Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Anggunita Surya Gupitasari

No. Mahasiswa : 16312238

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2020



(Anggunita Surya G)

**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* dan  
KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN  
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode  
2014 - 2018)

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama : Anggunita Surya Gupitasari

No. Mahasiswa : 16312238

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 06/04/2020

Dosen Pembimbing,



( UMI SULISTIYANTI, S.E., Ak., M.Acc. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CSR DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE  
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **ANGGUNITA SURYA GUPITASARI**

Nomor Mahasiswa : **16312238**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Mei 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang masih setia mengikuti dan mengamalkan ajarannya hingga saat ini.

Penelitian berjudul **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY dan KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI** ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ) disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Iswoyo Hadiwarno dan Erna Yuni S selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan rasa tanggung jawab bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan semangat.
4. Dina Vita M, Erdi Afiata V, Muhammad Zulma, dan Citra Makkia selaku kakak penulis yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) secepatnya.
5. Ibu Umi Sulistiyanti S.E., A.k., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat selalu rajin mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



8. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
9. Untuk Alvin Zeri H, terimakasih sudah menjadi teman hidup bagi penulis, menemani penulis dikala suka maupun duka dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis hingga saat ini. *It means a lot for me.* Sukses selalu untuk kita ya.
10. PKK Desa Maju Mundur ( Anggini, Ridani, Tesya, Mahda, Adella ), terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik dan selalu memberikan keceriaan bagi penulis. Sukses selalu untuk kalian dan tetap menjadi sahabat penulis selamanya.
11. Untuk Nadia Husnaningtyas dan Mahda Aulia M, terimakasih sudah menjadi sahabat yang mau direpotkan dan selalu membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhirnya. Sukses selalu untuk kita ya, Nad.
12. Untuk Riripanca, Anggini, Gheanifa, dan Salma Cantya, terimakasih sudah menjadi sahabat penulis sejak dibangku SMP hingga saat ini, terimakasih sudah memberikan keceriaan disaat penulis sedang butuh hiburan. Sukses selalu buat kalian walaupun terpisah kota dengan Gheanifa dan Salma Cantya. Tetap semangat ya.
13. Keluarga KKN angkatan 59 unit 53 Alvin, Amel, Nares, Farah, Rayi, Eri, dan Mas Hesa. Terimakasih sudah menjadi keluarga baru dalam kehidupan penulis. Pengalaman yang sangat berharga bisa Bersama kalian mengenal satu sama lain.

14. Keluarga CMW 4, terimakasih sudah menemani dalam berproses dan membuat event terbaik.
15. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, semangat dan motivasinya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Ayah, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

*Wassalamualaikum wr.wb*



Penulis,

( Anggunita Surya Gupitasari )

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11

2.1.3	Teori Stakeholder .....	11
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	13
2.3.	Perumusan Hipotesis .....	22
2.3.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	22
2.3.2	Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	23
2.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> yang dimoderasi dengan Komisaris Independen .....	24
2.3.4	Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> yang dimoderasi dengan Komisaris Independen .....	25
2.4.	Kerangka Model Penelitian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.2.	Sumber dan Teknik Pengambilan Data .....	28
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.3.1	Variabel Independen .....	28
3.3.1.1	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	28
3.3.1.2	Karakter eksekutif .....	29
3.3.2	Variabel Dependen .....	29
3.3.2.1	<i>Tax Avoidance</i> .....	29
3.3.3	Variabel Moderasi .....	30
3.3.3.1	<i>Corporate Governance</i> .....	30
3.4.	Metode Analisis Data .....	30
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif .....	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	31

3.4.2.1	Uji Normalitas.....	31
3.4.2.2	Uji Autokorelasi.....	31
3.4.2.3	Uji Multikolinearitas .....	31
3.4.2.4	Uji Heterokedastisitas .....	32
3.4.3	Uji Regresi Linear .....	32
3.4.4	Uji T .....	32
3.4.5	Koefisien Determinasi.....	33

#### BAB IV HASIL ANALISIS

4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	34
4.2.	Uji Statistik Deskriptif.....	35
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	37
4.3.1	Uji Normalitas.....	37
4.3.2	Uji Autokorelasi.....	38
4.3.3	Uji Multikolinearitas .....	39
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
4.5.	Analisis Uji Hipotesis.....	42
4.5.1	Analisis Uji T.....	42
4.5.2	Analisis Uji Koefisien Determinasi .....	43
4.6.	Pembahasan.....	44

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

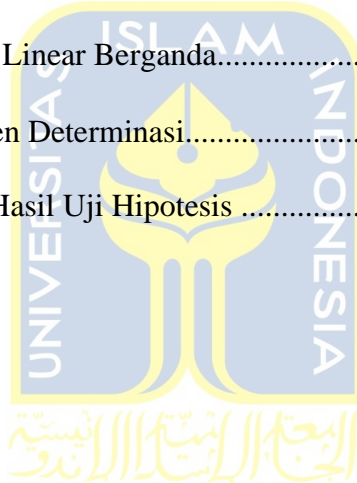
5.1.	Kesimpulan .....	49
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	50
5.3.	Saran .....	50
5.4	Implikasi penelitian .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....		52
Lampiran .....		53



## DAFTAR TABEL

Tabel

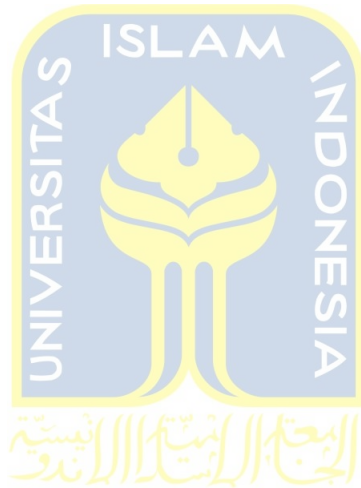
4.1.	Kriteria Sampel Pada Penelitian.....	35
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
4.3.	Uji Normalitas .....	37
4.4.	Uji Autokorelasi .....	38
4.5.	Uji Multikolinearitas .....	39
4.6.	Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.7.	Uji Regresi Linear Berganda.....	41
4.8.	Uji Koefisien Determinasi.....	44
4.9.	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian.....26

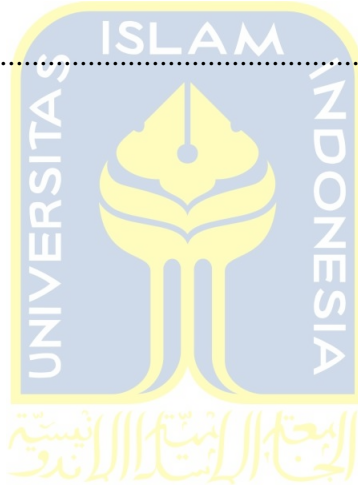




## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Perusahaan Sampel.....	53
2. Data <i>Effective Tax Rate</i> .....	54
3. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	59
4. Data Karakter Eksekutif .....	64
5. Data Komisaris Independen.....	69
6. Hasil Olah Data.....	74



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan komisaris independent sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Variabel moderasi Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada *Tax Avoidance*, sedangkan Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility*, Karakter Eksekutif, Komisaris Independen, *Tax Avoidance*.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the Influence of corporate social responsibility and executive characteristics on tax avoidance with independent commissioners as a moderating variable. The sample used in this study are 8 mining companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2014 - 2018. Selection technique for the sample uses purposive sampling and the data used is in this research is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis used Multiple Linear Regression analysis. The results of the study show that Corporate Social Responsibility do not affect on Tax Avoidance. Furthermore Executive Characteristics has an effect on Tax Avoidance. The moderate independent commissioners variables are not able to moderate the influence of corporate social responsibility on tax avoidance, furthermore the moderate independent commissioners variables is able to moderate the influence of executive characteristics on tax avoidance.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Executive Characteristics, Independent Commissioners, Tax Avoidance.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 5.3 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu kontribusi terbesar bagi negara yang disiapkan oleh perorangan atau perusahaan sebagai pembayar pajak tanpa mendapat balasan langsung; bersifat memaksa dan mengumpulkan berdasarkan yang ditentukan. Pemerintah menggunakan pajak itu sendiri untuk mengembangkan struktur nasional demi mencapai kesejahteraan umum di banyak sektor (Darmawan dan Sukartha, 2014). Selain itu pajak juga merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Negara, karena dapat memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan memberikan kesejahteraan untuk rakyatnya, sehingga pajak diwajibkan untuk dikelola secara baik oleh Negara (Hidayat, 2018). Kontribusi pajak menjadi sangat tinggi dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah (Nurlaela, 2016). Kegunaan pajak di Indonesia sendiri juga untuk membayar utang negara dimana sebagian besar dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) digunakan untuk membayar utang Indonesia ke negara lain. Maka dari itu, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara. Tanpa adanya pajak, sebagian besar kegiatan negara akan sulit untuk dilaksanakan. Sehingga sudah sepantasnya sebagai warga negara yang baik untuk taat membayar pajak. Pemerintah Indonesia pun sudah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

**Tabel 1.****Realisasi Penerimaan Pajak s/d 31 Desember 2018**

S

Uraian	APBN 2018	Realisasi s/d 31 Des 2018		
		Rp	Δ % 2017-2018	% terhadap target
Pajak penghasilan	855,13	751,49	16,19%	87,88%
-Migas	38,13	64,69	28,57%	169,64%
-Non Migas	817,00	686,80	15,14%	84,06%
PPN & PPnBM	541,80	538,20	11,96%	99,34%
PBB & Pajak Lainnya	27,06	26,24	11,61%	96,971%
<b>Jumlah</b>	<b>1.424,00</b>	<b>1.315,93</b>	<b>14,33%</b>	<b>92,41%</b>
<i>*angka sementara per 2 januari 2019</i>		<i>(dalam triliun Rupiah)</i>		

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/media/11668/apbn-kita-januari-2019.pdf>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa realisasi penerimaan pajak 31 Desember 2018 tercatat Rp 1.315,93 Triliun atau mencapai 92,41% dari Rp 1.424,00 Triliun yang ditargetkan dalam APBN 2018.

Bagi perusahaan, pajak menjadi beban yang akan mengurangi laba bersih. Tindakan tersebut banyak dilakukan perusahaan karena penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan (Wardani & Khoiriyah, 2018).

Seperti pada kasus PT. Adaro Energy yang disebut telah mengalihkan banyak keuntungan ke *offshore network*. Praktik ini kemudian menimbulkan dugaan bahwa perusahaan tengah menghindari dan meminimalkan pembayaran pajak ke otoritas Indonesia. Global Witness mengungkapkan bahwa dari tahun 2009-2017 Adaro memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Sumber ( ekonomi.bisnis.com ).

Beberapa penelitian tentang *Tax Avoidance* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Di Indonesia penelitian terkait topik tersebut telah dilakukan oleh (Mao,2018), (Jiménez- Angueira,2018), (Tang, 2017), (López-González, Martínez-Ferrero, & García-Meca, 2019), (Kiesewetter & Manthey, 2017), (Bayar, Huseynov, & Sardarli, 2018), (Jamei, 2017), (Kim & Im, 2017), (Zeng, 2018) , (Onuma & Kato, 2018). Sedangkan penelitian tentang tax avoidance dari dalam negeri diantaranya (Anindyka, Pratomo; Dudi, & Kurnia, 2018), (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2017), (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017), (Ningrum, Suprpti, & Anwar, 2018), (Irianto, 2018), (Handayani, 2017), (Wardani & Khoiriyah, 2018), (Silvia, 2017), (Hidayat, 2018), (Wijayanti, Wijayanti, & Chomsatu, 2017), (Sundari & Aprilina, 2019), (Oktamawati, 2017), (Permata, Nurlaela, & W, 2018), (Prasetyo & Pramuka, 2018), dan (Inanda, Suranta, & Midiastuty, n.d).

Pada penelitian sebelumnya, Wardani & Khoiriyah (2018) menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengubah atau menambah variabel independent lain atau dependen lainnya di dalam penelitiannya, seperti CSR, manajemen laba, biaya hutang, dan tata kelola perusahaan. *Corporate Social Responsibility* ( CSR ) merupakan kewajiban bagi perusahaan, berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan melakukan

tindakan penghindaran pajak, yang dimana hasil dari penghindaran pajak tersebut akan dialokasikan kembali dalam bentuk kegiatan CSR perusahaan. CSR dan pajak memiliki kesamaan dalam hal memberikan kontribusi sosial terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan pandangan bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi justru dapat mengurangi beban pajaknya melalui kegiatan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Jati, 2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan CSR, maka akan semakin tinggi juga perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayono & Kristina, 2019) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan social dan memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat akan cenderung tidak akan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Karakter eksekutif menurut Low (2006) dalam (Rizki & Fuadi, 2019) memiliki karakter yang berbeda, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakter eksekutif *risk taker* yaitu eksekutif yang lebih berani dalam pengambilan keputusan sebuah bisnis meskipun memiliki risiko tinggi dan biasanya mempunyai dorongan cukup kuat untuk mempunyai pendapatan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Sedangkan karakter eksekutif *risk averse* yaitu eksekutif yang kurang berani dalam pengambilan keputusan bisnis dan tidak menyukai risiko yang tinggi. Jika mendapatkan kesempatan maka *risk averse* akan mempunyai risiko lebih rendah. Maka dari itu, karakter eksekutif tercermin dari risiko perusahaan, sebab keputusan yang diambil oleh eksekutif perusahaan dapat mengindikasikan apakah memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* tidak

ragu lagi untuk melakukan pembiayaan hutang. Dengan adanya biaya hutang, maka entitas akan memiliki beban bunga dari hutang tersebut. Maka dari itu, eksekutif yang memiliki risiko tinggi akan cenderung meningkatkan risiko penghindaran pajak (Afriyanti, Sugiarti, & Hariyanti, 2019). Berdasarkan penelitian dari (Rizki & Fuadi, 2019) menyatakan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena risiko perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku *tax avoidance*. Semakin tinggi perusahaan tersebut mengambil risiko maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* perusahaan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017). Sedangkan berdasarkan penelitian dari (Aulia, Sumarno, & Indriasih, n.d.) menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko perusahaan tinggi atau eksekutifnya memiliki sifat *risk taker* cenderung menyajikan laporan keuangan lebih apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan tindakan penghindaran pajak menjadi rendah.

*Corporate Governance* merupakan hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa perusahaan menjalankan akuntabilitasnya kepada semua stakeholder dan bertanggungjawab atas segala aktivitas perusahaan (Inanda, Suranta, & Midiastuty, n.d.). Mekanisme pihak internal merupakan usaha yang dilakukan untuk mengendalikan perusahaan berdasarkan proses dan struktur internal seperti proporsi dewan komisaris, komposisi dewan direksi, RUPS. Sedangkan mekanisme pihak eksternal merupakan usaha pengawasan perusahaan, pengendalian dalam pasar, serta struktur kepemilikan (Koming & Setiawan, 2017). Perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* yang baik dan terlibat dalam penghindaran pajak akan menunjukkan nilai perusahaan

yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan corporate governance yang rendah.

Komisaris independen merupakan seorang anggota manajemen, investor mayoritas, pejabat-pejabat yang berhubungan langsung dengan investor mayoritas dari sebuah perusahaan (Prasetyo & Pramuka, 2018). Jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari semua anggota komisaris yang diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP – 315/BEJ/06 – 2000. Jika persentase komisaris independen diatas 30% merupakan salah satu indikator bahwa pelaksanaan *good corporate governance* telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan keinginan seorang manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, menurunkan biaya agensi sehingga mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Komposisi dari dewan komisaris independen akan menentukan kebijakan perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Komisaris independen diperlukan juga untuk meningkatkan independensi dewan dari manajemen (Yogiswari & Ramantha, 2017). Sedangkan hubungan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen karena dewan komisaris merupakan pihak yang terafiliasi, yaitu pihak yang dapat dikatakan memiliki hubungan bisnis dengan para investor, anggota direksi, anggota dewan komisaris lain, dan hubungan dengan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian keberadaan dewan komisaris independen ini sangat penting karna dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen (Pratama, Suprapti, & Anwar, 2019).



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian selanjutnya akan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* antara lain CSR dan karakter eksekutif sebagai variable independen sedangkan komisaris independen sebagai variable moderasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan saran dan kelemahan dari penelitian sebelumnya dan masih jarang yang menggunakan variable moderasi ini. Sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan perusahaan pertambangan dikarenakan sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang pajak kategori besar selain manufaktur, maka dari itu andil dalam pemasukan negara besar juga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah komisaris independen dapat memoderasi *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah komisaris independen dapat memoderasi karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh :

1. *Corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.
2. Karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.
3. *Corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan komisaris independen.

4. Karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan komisaris independen.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak manajemen agar dapat lebih konservatif dalam melakukan upaya-upaya efisiensi pajak..

2. Bagi Pemerintah :

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang penting dalam pembuatan regulasi agar tidak ada celah bagi sebuah perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* yang dimana dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan referensi pengembangan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas kaitannya dengan CSR dan karakter eksekutif terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi dengan komisaris independent, yang dimana peneliti sebelumnya yaitu Wardani & Khoiriyah (2018) dan Irianto & S.Ak (2018) hanya membahas mengenai profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity, dan strategi bisnis.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori yaitu berupa pengertian dari teori agensi, teori legitimasi, teori stakeholder, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber dan pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variabel, metode analisis, dan menguji hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian serta analisis data tentang pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory* ( Teori Agensi )

Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan (Wardani & Khoiriyah,2018). Tujuan pemisahan ini yaitu agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan manajemen terbaik dalam mengelola perusahaan (Harventy, 2016).

Manajemen (agen) dalam menjalankan operasional perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi manajemen sering kali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal). Konflik ini biasa dikenal dengan *agency problem* (Sibarani, 2012:22) dalam (Wardani & Khoiriyah,2018). Gitman (2007:20) dalam Praditasari & Setiawan (2017) mengatakan bahwa *agency problem* merupakan permasalahan yang dapat terjadi akibat adanya aktivitas manajer yang lebih mengutamakan dalam hal pemenuhan tujuan pribadinya jika dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu apabila pengelolaan manajemen terhadap perusahaan kurang baik maka akan menimbulkan konflik atau agency problem yang akan merugikan berbagai pihak. Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, namun perilaku memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen, mengakibatkan bias informasi kepada investor, perilaku tersebut tentunya akan mengurangi unsur penilaian investor terhadap perusahaan (Anggoro, 2015:16) dalam (Wardani & Khoiriyah,2018).

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi menyatakan adanya kontrak social antara masyarakat dengan perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasinya menggunakan sumber daya ekonomi, sehingga perlu diatur mengenai hak dan kewajiban masing-masing (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam (Yunistiyani & Tahar, 2017). Kontrak social antara kedua belah pihak akan menjadi dasar untuk mencapai tujuan perusahaan dan masyarakat, sehingga terciptalah legitimasi.

Masyarakat menganggap bahwa tax avoidance merupakan tindakan illegal, tidak bertanggungjawab dan merusak citra sebuah perusahaan, sehingga dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat dan bisa mengancam keberlangsungan usaha.

### **2.1.3 Teori Stakeholder**

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya saja beroperasi untuk kepentingan perusahaan tersebut, tetapi juga harus memberikan

manfaat kepada semua *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam (Andhari & Sukartha, 2017). Dari teori tersebut, peranan *stakeholder* sangat besar dalam perusahaan karena memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Nurchayono & Kristina, 2019). Zhang, et.al (2013) mengembangkan konsep *stakeholder*, ialah suatu kerangka yang menilai bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan *stakeholder* utamanya, perhatian yang besar terhadap setiap *stakeholder* perlu dilakukan agar perusahaan tidak kesulitan dalam mendapatkan sumber daya untuk mewujudkan tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang optimal (kinerja yang baik). Teori ini juga bisa memengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunannya secara luas dan transparan, karena keikutsertaan pihak lain dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

Menurut teori stakeholder, perusahaan dengan CSR yang tinggi lebih menarik bagi konsumen, sehingga perusahaan harus memenuhi kewajiban CSRnya. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dari berbagai tindakan perusahaan yang bersifat persuasif dan memberikan *feedback* baik kepada stakeholder. Jadi pada intinya, teori ini memberikan pertimbangan kepada semua pihak yang terkena dampak dari aktivitas organisasi (perusahaan) (Yunistina & Tahar, 2017).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dijelaskan dibawah ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan dalam tabel 1 sebagai berikut :

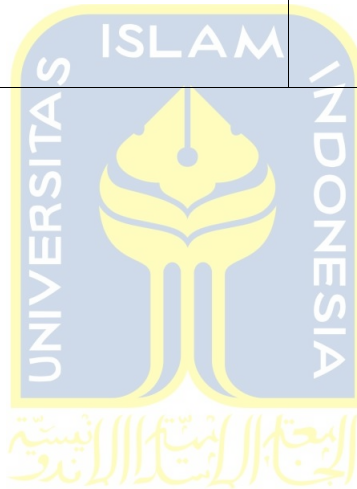
No	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tujuan	Variable Penelitian	Kesimpulan
1.	(Koming & Setiawan, 2017)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> pada <i>tax avoidance</i>	<p>Independen : GCG, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>, <i>profitabilitas</i></p> <p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Komite audit berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

2.	(Pratama et al., 2019)	Pengaruh karakter risiko eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i> dengan komisaris independent sebagai variabel moderating: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2017	<p>Independen : Karakter eksekutif</p> <p>Dependen : <i>Tax avoidance</i></p> <p>Moderasi : Komisaris Independent</p>	<p>Karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Variabel moderasi komisaris independent dapat memoderasi hubungan antara karakter eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i></p>
3.	(Pitria & Wijaya, n.d.)	Pengaruh likuiditas dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap agresivitas pajak dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2012- 2016)	<p>Independen: Likuiditas dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p> <p>Moderasi: <i>Corporate governance</i></p>	<p>Likuiditas berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Variabel moderasi komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>tax avoidance</i></p>

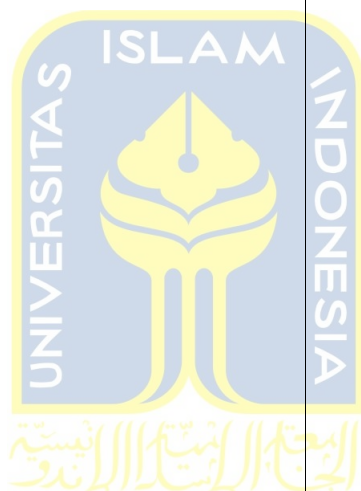


4.	(Andhari & Sukartha, 2017)	Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>inventory intensity</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i> pada agresivitas pajak.	<p>Independen: CSR, <i>Profitabilitas</i>, <i>Inventory intensity</i>, <i>Capital Intensity</i>, dan <i>leverage</i></p> <p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p><i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
5.	(Oktamawati, 2017)	Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan <i>profitabilitas</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	<p>Independen: Karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, pertumbuhan penjualan, <i>profitabilitas</i></p> <p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Karakter eksekutif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

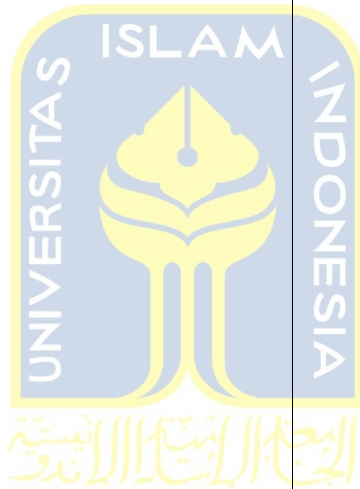
6.	(Prasetyo & Pramuka, 2018)	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independent terhadap <i>tax avoidance</i>	<p>Independen: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independent</p> <p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, akan tetapi kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p>
----	----------------------------	---	--	--



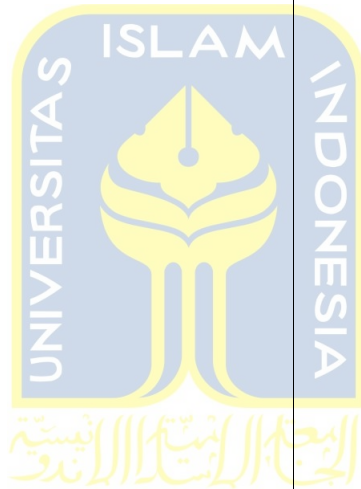
7.	(Ariawan, I Made Agus Riko dan Setiawan, 2017)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Leverge</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Independen: Dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, <i>profitabilitas</i>, dan <i>leverage</i></p> <p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Dewan komisaris independent dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p>
----	--	--	---	--



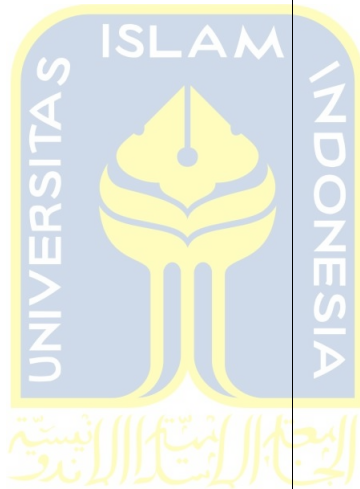
8.	(López-González, Martínez-Ferrero, & García-Meca, 2019)	Does corporate social responsibility affect tax avoidance : evidence from family firms	<p>Independen : <i>CSR</i></p> <p>Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	Kinerja sosial dan lingkungan atau <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
----	---	--	---	---



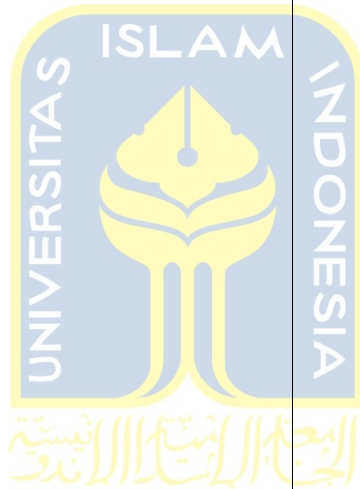
9.	(Wiguna & Jati, 2017)	<p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Preferensi Risiko Eksekutif, dan <i>Capital Intensity</i> pada Penghindaran Pajak</p>	<p>Independen :  <i>Corporate Social Responsibility</i>, Preferensi Risiko Eksekutif, dan <i>Capital Intensity</i></p> <p>Dependen :  <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</p> <p>Preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</p> <p><i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>
----	-----------------------	---	--	--



10.	(Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan <i>CSR</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : Karakteristik perusahaan, <i>Sales growth</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i>  Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
-----	--	---	--	--



11.	(Yogiswari & Ramantha, 2017)	<p>Pengaruh likuiditas dan <i>corporate social responsibility</i> pada agresivitas pajak dengan <i>corporate governace</i> sebagai variabel pemoderasi</p>	<p>Independen : Likuiditas dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Dependen : Agresivitas pajak</p> <p>Moderasi : <i>Corporate Governance</i></p>	<p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak</p> <p>Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak</p> <p>Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> pada agresivitas pajak</p> <p>Komite audit memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak</p> <p>Komite audit memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> pada agresivitas pajak</p>
-----	------------------------------	--	---	--



## 2.3. Perumusan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

*Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar tempat beroperasi yang terkena dampak aktivitas operasional agar tindakan perusahaan dinilai sesuai norma yang berlaku di masyarakat dan mendapatkan legitimasi dari berbagai pihak (Yunistiyani & Tahar, 2017). *Corporate Social Responsibility* juga merupakan kewajiban bagi sebuah perusahaan, karena semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan CSR, maka akan semakin tinggi juga perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak, yang dimana hasil dari penghindaran pajak tersebut akan dialokasikan kembali dalam bentuk kegiatan CSR perusahaan. CSR dan pajak memiliki kesamaan dalam hal memberikan kontribusi social terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan pandangan bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi justru dapat mengurangi beban pajaknya melalui kegiatan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, menyatakan bahwa kegiatan *tax avoidance* dapat memberikan kesempatan kepada manajemen karena laporan yang disajikan belum tentu mempresentasikan laba yang sesungguhnya. Hal tersebut dilakukan agar kinerja manajemen seolah meningkat dari tahun ke tahun dan berhasil mencapai target yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Jati, 2017) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan CSR, maka akan semakin tinggi juga perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*



karena aktivitas CSR yang dilakukan masih dianggap sebagai beban dan bukan lagi sebagai bagian dari pengembangan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan adalah:

**H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*.**

### 2.3.2 Pengaruh karakter eksekutif terhadap *Tax avoidance*

Karakter eksekutif menurut Low (2006) dalam (Rizki & Fuadi, 2019) memiliki karakter yang berbeda, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakter eksekutif *risk taker* yaitu eksekutif yang lebih berani dalam pengambilan keputusan sebuah bisnis meskipun memiliki risiko tinggi dan biasanya mempunyai dorongan cukup kuat untuk mempunyai pendapatan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Sedangkan karakter eksekutif *risk averse* yaitu eksekutif yang kurang berani dalam pengambilan keputusan bisnis dan tidak menyukai risiko yang tinggi.

Berdasarkan teori agensi, seorang eksekutif harus bisa mengelola dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utamanya. Maka dari itu, seorang eksekutif atau manajemen bisa memberikan perhatian khusus kepada pemegang sahamnya agar perusahaan tidak kesulitan dalam mendapatkan sumber daya untuk mewujudkan tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang optimal (kinerja yang baik). Karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena risiko perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku *tax avoidance*. Semakin tinggi perusahaan tersebut mengambil risiko maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* perusahaan (Rizki & Fuadi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Fuadi, 2019) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena risiko perusahaan bisa memberikan pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Semakin

tinggi perusahaan tersebut mengambil risiko atau mencerminkan karakter eksekutif yang bersifat risk taker maka semakin tinggi pula tingkat tax avoidance perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan adalah:

**H2 : Karakter eksekutif berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*.**

### **2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi dengan Komisaris Independen**

Menurut Kartika (2013) dalam Yunistiyani & Tahar (2017) CSR merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai yang sesuai peraturan, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Pemenuhan CSR yang dilakukan perusahaan selain memberikan dampak positif, terkadang memunculkan bias, banyak perusahaan yang memberikan CSR justru untuk menutupi berbagai kecurangan yang dilakukan, salah satunya *tax avoidance*.

Berdasarkan teori legitimasi, hubungan CSR dengan *tax avoidance* yaitu masyarakat menganggap bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan yang tidak bertanggungjawab dan merusak citra perusahaan, sehingga dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat dan bisa mengancam keberlangsungan usaha (Yunistiyani & Tahar, 2017). Salah satu cara untuk menutupi citra tersebut dengan pemenuhan kewajiban CSR.

Hasil penelitian dari (Yogiswari & Ramantha, 2017) menyatakan bahwa variable komisaris independent memperlemah *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Karena komisaris independen memiliki peran penting untuk mengarahkan strategi dan melakukan pengawasan serta memastikan bahwa

perusahaan telah mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders dengan mengungkapkan tanggungjawab social perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H3 : Komisaris Independen memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance***

#### **2.3.4 Pengaruh Karakter eksekutif terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi dengan Komisaris independen**

Sebuah perusahaan yang ingin melakukan penghindaran pajak secara tidak langsung melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri karena kebijakan dan pengambilan keputusan dilakukan oleh pemimpin perusahaan tersebut. Dimana pimpinan perusahaan memiliki tugas dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pastinya memiliki karakter yang berbeda, bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse*. Semakin tinggi risiko yang diambil, maka pimpinan tersebut dikatakan memiliki karakter *risk taker*, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan teori *stakeholder*, seorang eksekutif harus bisa mengelola dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* utamanya. Maka dari itu, seorang eksekutif atau manajemen bisa memberikan perhatian khusus kepada *stakeholder* agar perusahaan tidak kesulitan dalam mendapatkan sumber daya untuk mewujudkan tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang optimal (kinerja yang baik). Dengan kinerja yang baik lalu mendapatkan keuntungan yang optimal, perusahaan tidak akan melakukan tindakan *tax avoidance* karena perusahaan dapat membayar beban pajak sesuai aturan yang berlaku.

Hasil penelitian dari (Pratama et al., 2019) menyatakan bahwa Komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Dalam memoderasi hubungan karakter eksekutif dengan *tax avoidance*,

komisaris independen memiliki sifat memperlemah dengan arti adanya komisaris independent yang baik maka akan meminimalkan adanya *tax avoidance*. Maka dari itu, semakin baik jumlah dan kinerja komisaris independen maka akan semakin menurunkan *tax avoidance* pada perusahaan.

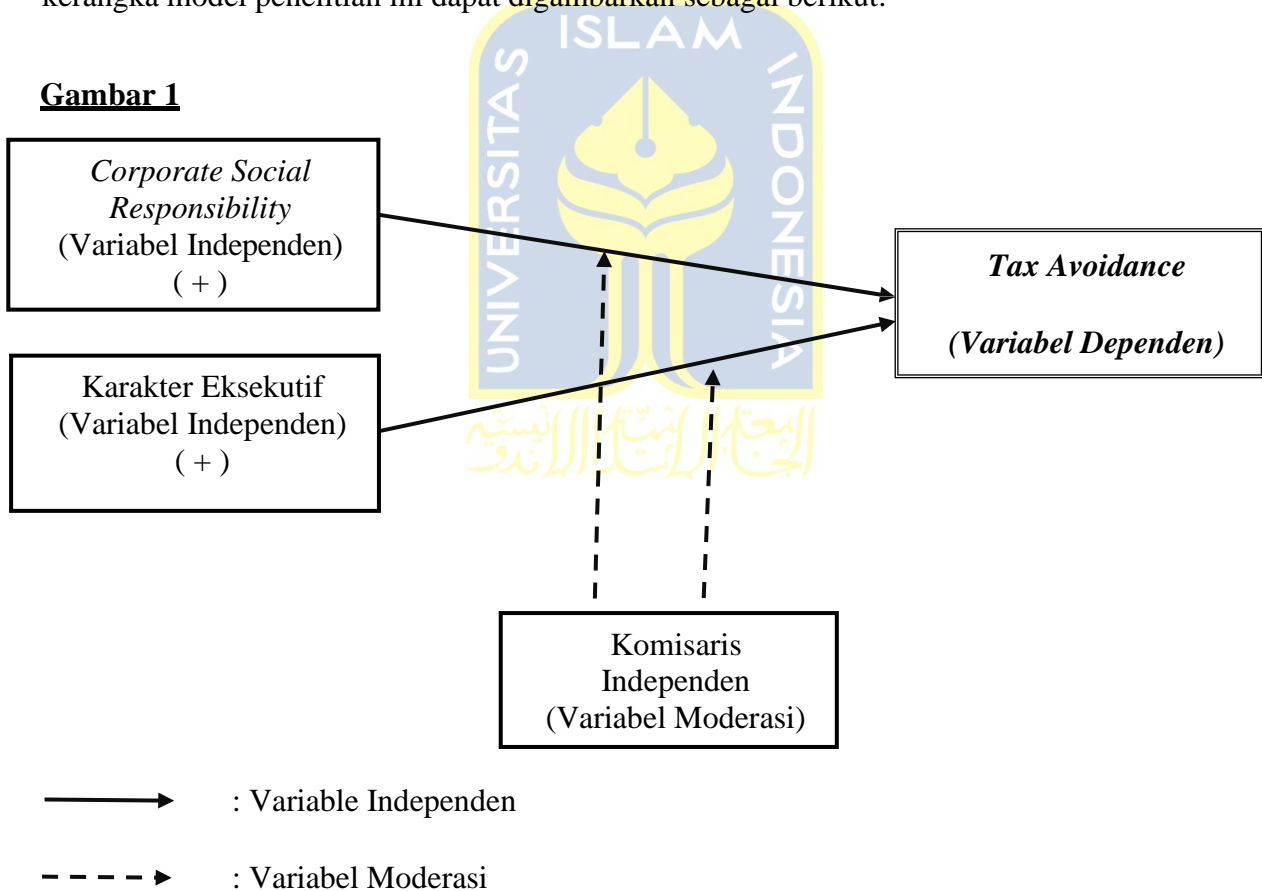
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H4 : Komisaris independen memperlemah hubungan Karakter eksekutif dan *Tax avoidance***

#### 2.4. Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis maka kerangka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan melampirkan data laporan tahunan berturut-turut selama periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dalam rupiah selama periode pengamatan tahun 2014-2018.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 5 tahun yaitu 2014-2018.
5. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan variable yang diteliti.
6. Perusahaan mengungkapkan aktifitas CSR-nya dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan periode 2014-2018.

### 3.2 Sumber dan Teknik pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia pada situs website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### 3.3.1.1 *Corporate Social Responsibility* ( CSR )

Menurut Kartika (2013) dalam Yunistiyani & Tahar (2017) CSR merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai yang sesuai peraturan, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* G.4 yang mengacu pada penelitian (Rini dkk,2015) pada (Yunistiyani & Tahar, 2017) sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \times 100$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan i


Σx<sub>yi</sub> : Nilai 1 jika item y diungkapkan, nilai 0 jika item y tidak diungkapkan

n<sub>i</sub> : Jumlah item untuk perusahaan I, n<sub>i</sub> ≤ 91

### 3.3.1.2 Karakter eksekutif

Seorang eksekutif memiliki dua karakter yaitu risk taker dan risk averse. Dimana seorang eksekutif dengan karakter risk taker yaitu cenderung berani dalam mengambil sebuah keputusan walaupun memiliki risiko yang tinggi, sedangkan risk averse yaitu cenderung tidak berani dalam mengambil sebuah keputusan yang berisiko tinggi. Paligorova (2010) dalam (Pratama et al., 2019) memberikan pernyataan bahwa risiko dari sebuah perusahaan bisa diukur dengan cara menghitung EBITDA ( Earning Before Interest, Tax, Depreciation ) dibagi dengan total asset dari perusahaan.

Rumus:


$$\text{RISK} = \frac{\Delta \text{EBITDA}_{t - t_{-1}}}{\Delta \text{Total Aset Perusahaan } t - t_{-1}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

#### 3.3.2.1 Tax Avoidance

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif (ETR). *Cash effective tax rates* adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) dalam Hidayat (2018) menyatakan bahwa pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Rasio ETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 3.3.3 Variabel Moderasi

#### 3.3.3.1 Corporate Governance

*Corporate Governance* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan stakeholders lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku (Koming & Setiawan, 2017). Komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Dengan adanya sebuah dewan komisaris independen dapat diharapkan terjadi keseimbangan antara manajemen sebuah perusahaan dengan para *stakeholder* didalam perusahaan. Rumus :

$$\text{KOM} = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik ( uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas ), dan uji regresi linear berganda.



### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi data pada penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi (Santosa & Kurniawan, 2016).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah didalam residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi residual yang normal ataupun yang mendekati normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak yaitu *One Sample Kolmogorov-Sminov Test* dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Sminov Test* > 0,05 dan sebaliknya (Widiayani, Sunarsih, & Dewi, 2017).

#### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu terhadap periode t dengan kesalahan pengganggu terhadap periode t-1 (sebelumnya) (Widiayani et al., 2017). Dalam mendeteksi autokorelasi dengan melihat angka *Dusbin Watson* (dw), yaitu tidak akan terjadi autokorelasi jika nilai  $du < dw < (4-dL)$  (Yunistina & Tahar, 2017).

#### 3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variable independent dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan atau korelasi diantara variable independennya. Dalam mendeteksi hal tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) jika

nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Yunistina & Tahar, 2017).

### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Park*. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah yang mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05.

### 3.4.3 Uji Regresi Linear

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Rumus uji regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 Risk + \beta_3 CSRI * KOM + \beta_4 Risk * KOM + e \dots \dots \dots (8.1)$$

Keterangan :

- ETR* : Tax Avoidance
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- CSRI* : Corporate Social Responsibility
- Risk* : Karakter Eksekutif
- KOM* : Komisaris Independen
- e* : Koefisien Error

### 3.4.4 Uji T (T-Test)

Merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dalam table *coefficient*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat koefisien

regresi dan nilai signifikansi (sig.) apabila nilai koefisien regresi positif dan  $p\text{-value} < 0,05$ , maka variabel independent berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen, sebaliknya, apabila nilai koefisien regresi dan  $p\text{-value} < 0,05$ , maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $p\text{-value} > 0,05$ , maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  yang mendekati 1 maka menandakan variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

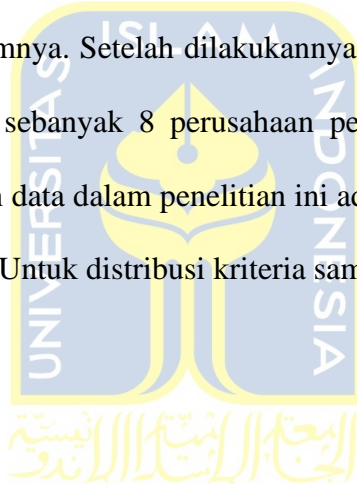


## BAB IV

### HASIL ANALISIS

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Bab ini akan menjelaskan terkait tahapan-tahapan dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis mengenai data-datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan 5 tahun yaitu periode 2014-2018. Teknik dalam penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Setelah dilakukannya seleksi dalam pemilihan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria. Sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 40 data, yang diperoleh dari perhitungan  $8 \times 5$  tahun. Untuk distribusi kriteria sampel dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Kriteria Sampel Pada Penelitian**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUML.</b>
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama periode 2014-2018.	22
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap pada periode tahun 2014-2018.	( 4 )
Perusahaan mengalami kerugian pada periode tahun 2014-2018.	( 10 )
Perusahaan yang mengungkapkan aktifitas CSR-nya pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan periode 2014-2018.	7
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	8
Tahun penelitian 5 tahun ( 8 x 5 )	40
<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	40

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari data yang dilihat seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil dari analisis deskriptif yang diperoleh :

**Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
CSR	40	.00	95.600	33.90	21.01
RISK	40	-33356678.00	45431515.00	-1294509.7750	10293758.09399
KOM	40	20.00	50.00	38.0250	7.52257
ETR	40	1.00	90333.00	5246.0500	13868.66572
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Variabel independent yang pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* diukur dengan rumus beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan hasil statistic deskriptif diatas nilai minimum yang dihasilkan adalah sebesar 0 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2014-2018. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 95,60 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2016. Untuk nilai rata-rata CSR yaitu 33,90 dan standar deviasinya sebesar 21,01.

Karakter eksekutif (*Risk*) diukur dengan rumus EBITDA tahun sebelumnya dikurang tahun sesudahnya lalu dibagi dengan total asset perusahaan tahun sebelumnya dikurang tahun sesudahnya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dihasilkan nilai minimum sebesar -33356678,00 yang dimiliki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum yaitu 45431515,00 yang dimiliki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2015. Nilai rata-rata Risk yaitu -1294509,7750 dan standar deviasinya 10293758,09399.

Variabel moderasi Komisaris Independen yang diukur berdasarkan total komisaris independent dibagi dengan total dewan komisaris lalu dibagi 100%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka nilai minimumnya 20% dan nilai maksimumnya 50%. Sedangkan untuk nilai rata-rata didapatkan 38,0250 dengan standar deviasinya sebesar 7,52257.

Variabel dependen *Tax Avoidance* (ETR) yang diukur berdasarkan beban pajak perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai minumnya 1 yang dimiliki oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu 90333,00 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2016. Untuk nilai rata-ratanya yaitu 5246,0500 dan standar deviasinya 13868.66572.

### 4.3 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari uji normalitas :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>RESIDUAL</b>
N		40
Normalitas Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5246.0500
	Std. Deviation	4268.41184
Most Extreme Differences	Absolute	.118

	Positive	.077
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
Sumber : Hasil olah data,2020

Uji Normalitas menghasilkan hasil nilai 0,171 sehingga data berdistribusi normal karena > dari nilai signifikansi (0,05).

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu terhadap periode t dengan kesalahan pengganggu terhadap periode t-1 (sebelumnya) (Widiyani et al., 2017). Berikut hasil dari uji autokorelasi :

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.224	.1264497	2.203

- a. Predictors : (Constant), CSR, RISK, KOM  
b. Dependent Variabel : ETR  
Sumber : Hasil olah data,2020

Dari tabel diatas, nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 2,203. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan nilai DW tabel menggunakan signifikansi



sebesar 5% jumlah variabel independent (k) sebanyak 2 kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi karena nilai  $DW > dL$  ( 1.3908 ) dan  $DW < 4-dL$  (2.609).

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variable independent dalam suatu model regresi.

Berikut hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.948	1.054
RISK	.953	1.049
KOM	.995	1.005

a. Dependent Variable: ETR  
Sumber : Hasil olah data,2020

Dari tabel diatas, dihasilkan nilai VIF menunjukkan variabel independent dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai VIF masing-masing variabel independent  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $>$  dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* dari satu

pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park* :

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients		
Model	t	Sig.
(Constant)	2.506	.031
CSR	.167	.871
RISK	.519	.615
KOM	.205	.841

a. Dependent Variable: DEP2  
 Sumber : Hasil olah data,2020

Dari tabel diatas, hasil yang didapatkan yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi CSR 0,871 dan nilai signifikansi RISK 0,615. Kesimpulan dari tabel diatas adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya > dari 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan.

#### 4.4 Analisis Uji Regresi Linear

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable independent terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel moderasi komisaris independent dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independent CSR dan karakter eksekutif, maka digunakan uji interaksi. Uji interaksi atau disebut juga *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dalam menguji regresi linear berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Berikut hasil uji regresi linear berganda :

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std.Error		
1 (Constant)	-.214	.442	-.484	.635
CSR	-.002	.015	-.165	.871
RISK	.028	.002	11.206	.000
KOM*C	.015	.043	.353	.728
KOM*R	-.146	.007	-20.974	.000

a. Dependent Variable : ETR  
Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari uji diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = -0,214 - 0,002 X_1 + 0,028 X_2 + 0,015 X_1 X_3 - 0,146 X_2 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta  $-0,214$  menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independent dan moderasi bernilai nol, maka besarnya tax avoidance adalah  $-0,214$ .
2. Pada variabel Corporate Social Responsibility ( CSR ) diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0,002$ . Hal ini menunjukkan apabila kenaikan atau penambahan 1 CSR maka akan menurunkan tax avoidance sebesar  $-0,002$ .
3. Pada variabel Karakter eksekutif ( RISK ) diperoleh nilai koefisien sebesar  $0,028$ . Hal ini menunjukkan apabila kenaikan atau penambahan 1 RISK maka akan menaikkan tax avoidance sebesar  $0,028$ .
4. Pada variabel interaksi antara CSR dan Komisaris independent (KOM) diperoleh nilai koefisien sebesar  $0,015$ . Hal ini menunjukkan jika CSR yang dimoderasi komisaris independent meningkat satu satuan, maka tax avoidance perusahaan akan menaikkan sebesar  $0,015$ .

5. Pada variabel interaksi antara RISK dan Komisaris independent (KOM) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,146. Hal ini menunjukkan jika RISK yang dimoderasi komisaris independent meningkat satu satuan, maka tax avoidance perusahaan akan menurun sebesar -0,146.

## 4.5 Analisis Uji Hipotesis

### 4.5.1 Analisis Uji T

Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dalam table *coefficient*. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 :

#### 1. Pengujian pengaruh variabel CSR terhadap variabel tax avoidance.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi atau p-value 0,871 lebih besar dari 0,05 ( p-value > 0,05 ), sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Kesimpulannya CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

#### 2. Pengujian pengaruh variabel Karakter eksekutif ( RISK ) terhadap variabel tax avoidance.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa RISK berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,028, menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi atau p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( p-value < 0,05 ), sehingga dapat

disimpulkan H2 diterima. Kesimpulannya RISK berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

### **3. Pengujian Komisaris independent ( KOM ) memperlemah CSR terhadap tax avoidance.**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independent memperlemah pengaruh CSR terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,015, menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi atau p-value 0,728 lebih besar dari 0,05 ( p- value > 0,05), sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak. Kesimpulannya komisaris independent memperkuat pengaruh CSR terhadap tax avoidance.

### **4. Pengujian Komisaris independent ( KOM ) memperlemah Karakter eksekutif ( RISK ) terhadap tax avoidance.**

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independent memperlemah pengaruh karakter eksekutif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,146, menunjukkan adanya pengaruh negative dan nilai signifikansi atau p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( p-value < 0,05 ), sehingga dapat disimpulkan H4 diterima. Kesimpulannya komisaris independent memperlemah pengaruh karakter eksekutif terhadap tax avoidance.

#### **5.3.2 Analisis Uji Koefisien Determinasi ( Adjusted $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 a	.428	.224	.1264497

a. Predictors : (Constant), CSR, RISK, KOM

b. Dependent Variable : ETR

Sumber : Hasil olah data, 2020

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* menghasilkan nilai 0,224, artinya pengaruh variabel CSR dan RISK terhadap tax avoidance adalah sebesar 22,4%, sedangkan sisanya 0,776 atau 77,6% r square dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh CSR dan RISK terhadap tax avoidance dengan komisaris independent sebagai pemoderasi. Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis yang telah diringkas :

**Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Variabel Independen	B	Sig.	Keterangan
H1	CSR	-0,002	0.871	Gagal diterima
H2	RISK	0.028	0.000	Diterima
H3	KOMC	0,015	0.728	Gagal diterima
H4	KOMR	-0,146	0.000	Diterima

### **1. Pengaruh *Corporate social responsibility* ( CSR ) terhadap *Tax avoidance*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan p-value 0,871 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena  $0,871 > 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya CSR.

CSR merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai yang sesuai peraturan, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Yunistina & Tahar, 2017). CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi CSR didalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan tetap melakukan penghindaran pajak atau tidak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mahanani et al., 2017) dan (Andhari & Sukartha, 2017) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian dari (Wiguna & Jati, 2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## 2. Pengaruh Karakter eksekutif terhadap *Tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dengan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa karakter eksekutif yang semakin kuat ( *risk taker* ) maka akan semakin tinggi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Karakter eksekutif menurut Low (2006) dalam (Rizki & Fuadi, 2019) memiliki karakter yang berbeda, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakter eksekutif *risk taker* yaitu eksekutif yang lebih berani dalam pengambilan keputusan sebuah bisnis meskipun memiliki risiko tinggi dan biasanya mempunyai dorongan cukup kuat untuk mempunyai pendapatan , posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Sedangkan karakter eksekutif *risk averse* yaitu eksekutif yang kurang berani dalam pengambilan keputusan bisnis dan tidak menyukai risiko yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wiguna & Jati, 2017), (Afriyanti et al., 2019), dan (Pratama et al., 2019) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif dapat mempengaruhi *tax avoidance*.



### 3. Pengaruh Komisaris Independent terhadap CSR dan *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa komisaris independent memperkuat pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan p-value 0,728 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena  $0,728 > 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa komisaris independent tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

Komisaris independent memegang peran penting dalam memberikan arahan strategi dan pengawasan sebuah perusahaan serta memastikan bahwa tercapainya tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders dengan menyatakan tanggungjawab social perusahaan. Berdasarkan data yang ada, sebagian komisaris yang menjabat dalam sebuah perusahaan merupakan mantan pejabat pemerintahan yang masih aktif, biasanya diangkat sebagai anggota dewan komisaris suatu perusahaan memiliki tujuan agar mempunyai akses ke instansi pemerintahan, sehingga dalam integritas dan kemampuan dewan komisaris seringkali menjadi kurang penting. Sedangkan dalam hal independensi, dewan komisaris menjadi sangat diragukan karena hubungan khusus yang dimiliki dengan investor atau hubungannya dengan dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yogiswari & Ramantha, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independent tidak bisa memoderasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

#### **4. Pengaruh Komisaris Independent terhadap karakter eksekutif dan *tax avoidance*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa komisaris independent memperlemah karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,146 dengan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* diperlemah oleh komisaris independent.

Dalam memoderasi hubungan antara karakteristik eksekutif dengan *tax avoidance*, sebuah komisaris independent memoderasi yang bersifat memperlemah artinya dengan adanya komisaris independent yang baik maka akan meminimalisir adanya tindakan *tax avoidance*. Maka dari itu, semakin baik proporsi dan jumlah serta kinerja komisaris independent maka akan semakin menurunkan tindakan *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratama et al., 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independent dapat memperlemah karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CSR dan Karakter eksekutif terhadap *Tax avoidance* dengan Komisaris independent sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya CSR.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif yang semakin kuat ( *risk taker* ) maka akan semakin tinggi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa komisaris independent tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*. Artinya pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* tidak dapat dipengaruhi oleh komisaris independen.

4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa komisaris independent memperlemah karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Artinya pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* diperlemah oleh komisaris independent.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Diketahui koefisien determinasi sebesar 0,224, maka dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh CSR dan Karakter eksekutif sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, manajemen laba, dan biaya hutang yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode 2014-2018.

## 5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independent lainnya yang mampu mempengaruhi *tax avoidance*, selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel moderasi yang lain yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen seperti Komite audit.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah pada sampel perusahaan dengan cara menambah periode yang akan diteliti.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian ini berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian mengenai *tax avoidance* perusahaan yang ada di Indonesia, sehingga penelitian yang akan dibuat dapat lebih baik lagi.

2. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan. Agar dapat lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperbaiki peraturan perpajakan bagi perusahaan di Indonesia, serta dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan negara. Karena masih ada beberapa yang bisa dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat merugikan pemerintah.

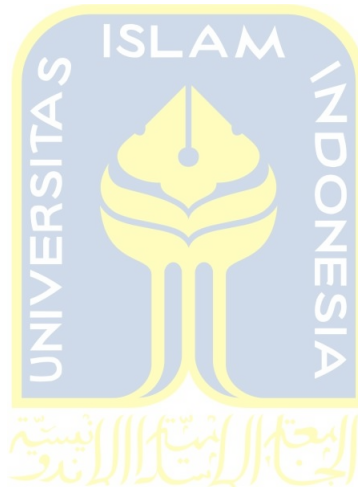
## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, S. aidha, Sugiarti, & Hariyanti, W. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(03), 2115–2142.
- Ariawan, I Made Agus Riko dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859.
- Aulia, H., Sumarno, & Indriasih, D. (n.d.). *Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. 52–62.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karateristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Nurchayono, & Kristina, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 117–125.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(30), 126–143.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(02).
- Pratama, W. setiya, Suprapti, E., & Anwar, A. syaiful hidayat. (2019). Pengaruh Karakter Risiko Eksekutif terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 124–136. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rizki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12592>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Preferensi Risiko Eksekutif , Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 418–446.
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Corporate Social Responsibility pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 730–759.
- Yunistina, V., & Tahar, A. (2017). Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–31.

## LAMPIRAN

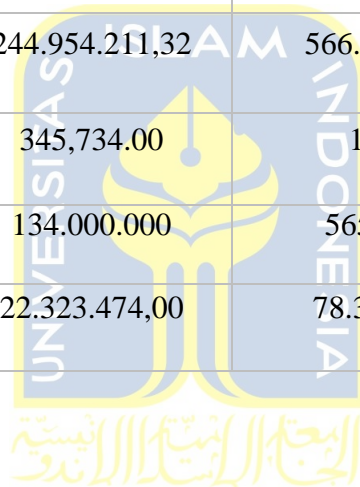
### LAMPIRAN 1 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ITMG	PT. Indo Tambangraya Mega Tbk
3	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
4	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
5	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
6	TINS	PT. Timah Tbk
7	ELSA	PT. Elnusa Tbk
8	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk



## LAMPIRAN 2 Data Effective Tax Rate ( ETR ) 2014

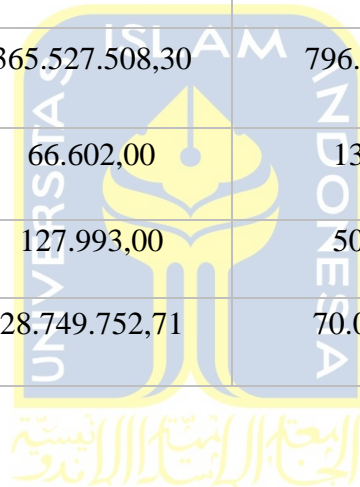
NO	KODE	2014		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	1.721.633,80	4.001.189,16	0,4303
2	ITMG	769.861,84	3.269.941,08	0,2354
3	KKGI	1.698.843,72	158.865.119,52	0,0107
4	PTBA	550.171,00	2.413,95	0,2279
5	PSAB	244.954.211,32	566.873.545,72	0,4321
6	TINS	345,734.00	1.023,00	0,3379
7	ELSA	134.000.000	565.000.000	0,2367
8	RUIS	22.323.474,00	78.373.285,03	0,2848





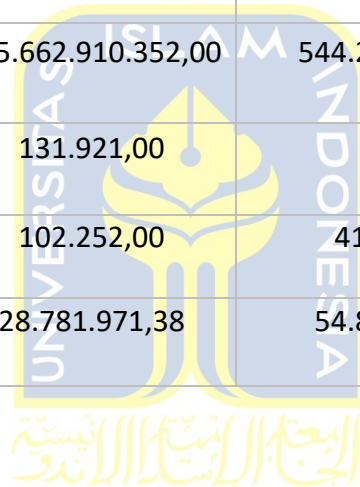
### LAMPIRAN 3 Data Effective Tax Rate (ETR) 2015

NO	KODE	2015		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	1.779.141,15	3.862.227,54	0,4607
2	ITMG	1.053.096,51	1.923.657,57	0,5474
3	KKGI	2.625.409,22	125.327.988,85	0,0209
4	PTBA	626.685,00	2.663,80	0,2353
5	PSAB	365.527.508,30	796.923.423,98	0,4587
6	TINS	66.602,00	131.921,00	0,5049
7	ELSA	127.993,00	507.738,00	0,2521
8	RUIS	28.749.752,71	70.030.859,02	0,4105



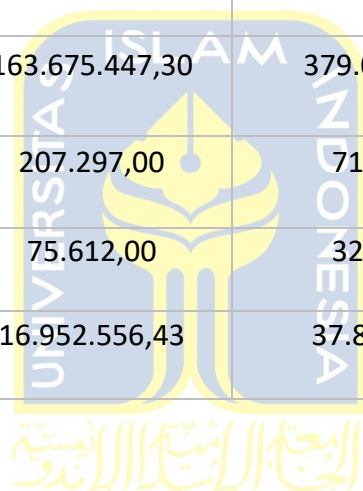
## LAMPIRAN 4 Data Effective Tax Rate (ETR) 2016

NO	KODE	2016		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	2.765.585,62	306.154,19	9,0333
2	ITMG	823.384,95	2.579.591,07	0,0003
3	KKGI	70.095.759.796,00	197.373.160.500	0,3551
4	PTBA	672.511,00	2.696,92	0,2494
5	PSAB	245.662.910.352,00	544.223.782.656	0,4514
6	TINS	131.921,00	414,97	0,3179
7	ELSA	102.252,00	418.318,00	0,2444
8	RUIS	28.781.971,38	54.852.288,15	0,5247



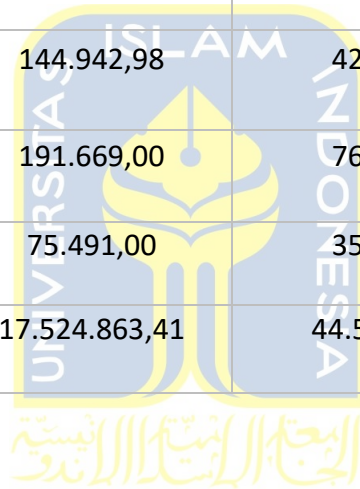
## LAMPIRAN 5 Data Effective Tax Rate (ETR) 2017

NO	KODE	2017		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	5.352,62	12.593,29	0,4229
2	ITMG	1.481,50	4.905,12	0,3020
3	KKGI	2.239,19	266.042.170,84	0,00001
4	PTBA	1.554.397	6.101.629	0,2548
5	PSAB	163.675.447,30	379.061.713,87	0,4318
6	TINS	207.297,00	716.211,00	0,2894
7	ELSA	75.612,00	326.266,00	0,2317
8	RUIS	16.952.556,43	37.874.919,86	0,4476



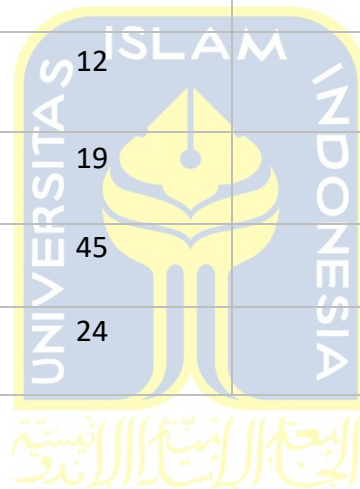
## LAMPIRAN 6 Data Effective Tax Rate (ETR) 2018

NO	KODE	2018		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	4.973,60	11.888,87	0,4183
2	ITMG	1.572,74	5.319,78	0,2956
3	KKGI	2.802,54	16.216,45	0,1728
4	PTBA	1.736,96	6.858,08	0,2533
5	PSAB	144.942,98	422.215,91	0,3433
6	TINS	191.669,00	766.482,00	0,2501
7	ELSA	75.491,00	351.807,00	0,2146
8	RUIS	17.524.863,41	44.579.948,87	0,3931



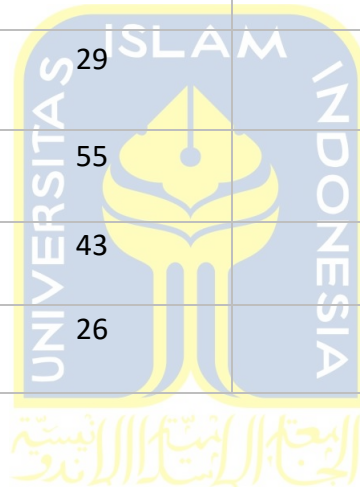
## LAMPIRAN 7 *Corporate Social Responsibility ( CSR ) 2014*

NO	KODE	2014		
		INDEKS	Ni	CSR
1	ADRO	0	91	0,00
2	ITMG	35	91	38,46
3	KKGI	31	91	34,07
4	PTBA	14	91	15,38
5	PSAB	12	91	13,19
6	TINS	19	91	20,88
7	ELSA	45	91	49,45
8	RUIS	24	91	26,37



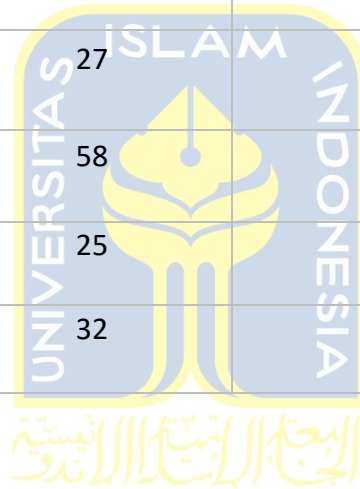
## LAMPIRAN 8 *Corporate Social Responsibility ( CSR ) 2015*

NO	KODE	2015		
		INDEKS	Ni	CSR
1	ADRO	0	91	0,00
2	ITMG	30	91	32,97
3	KKGI	49	91	53,85
4	PTBA	72	91	79,12
5	PSAB	29	91	31,87
6	TINS	55	91	60,44
7	ELSA	43	91	47,25
8	RUIS	26	91	28,57



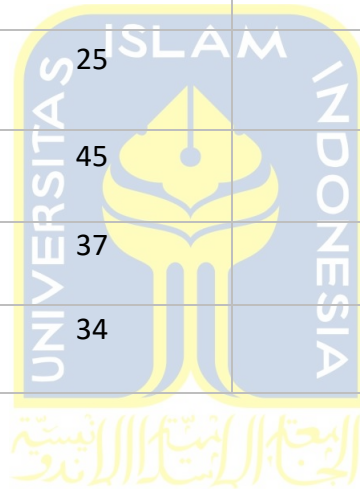
## LAMPIRAN 9 *Corporate Social Responsibility ( CSR ) 2016*

NO	KODE	2016		
		INDEKS	Ni	CSR
1	ADRO	0	91	0,00
2	ITMG	21	91	23,08
3	KKGI	45	91	49,45
4	PTBA	87	91	95,60
5	PSAB	27	91	29,67
6	TINS	58	91	63,74
7	ELSA	25	91	27,47
8	RUIS	32	91	35,16



## LAMPIRAN 10 *Corporate Social Responsibility* ( CSR ) 2017

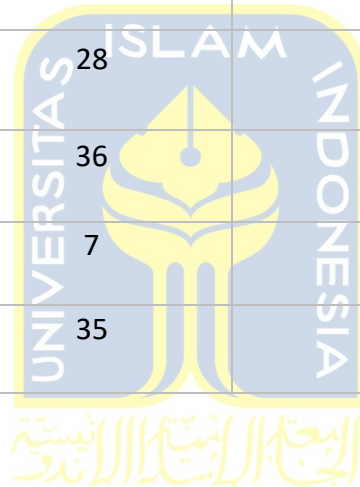
NO	KODE	2017		
		INDEKS	Ni	CSR
1	ADRO	0	91	0,00
2	ITMG	37	91	40,66
3	KKGI	30	91	32,97
4	PTBA	21	91	23,08
5	PSAB	25	91	27,47
6	TINS	45	91	49,45
7	ELSA	37	91	40,66
8	RUIS	34	91	37,36





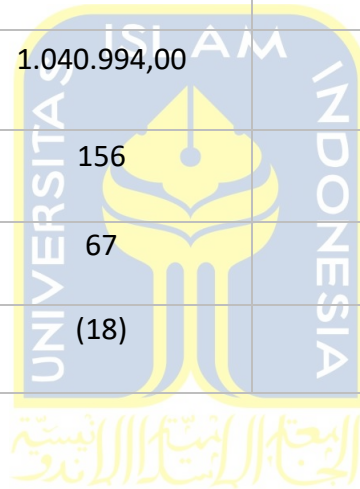
## LAMPIRAN 11 *Corporate Social Responsibility ( CSR ) 2018*

NO	KODE	2018		
		INDEKS	Ni	CSR
1	ADRO	0	91	0,00
2	ITMG	33	91	36,26
3	KKGI	37	91	40,66
4	PTBA	50	91	54,95
5	PSAB	28	91	30,77
6	TINS	36	91	39,56
7	ELSA	7	91	7,69
8	RUIS	35	91	38,46



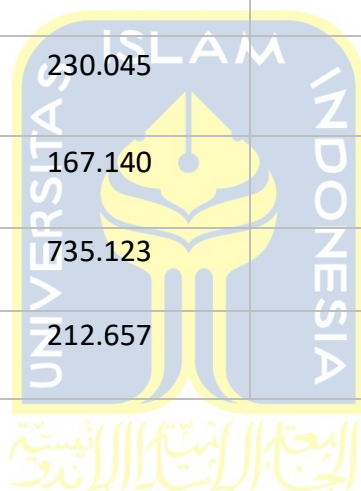
## LAMPIRAN 12 Karakter eksekutif ( RISK ) 2014

NO	KODE	2014		
		EBITDA (2014-2013)	Total Aset (2014-2013)	RISK
1	ADRO	890.522,00	(1.827)	-487,3207
2	ITMG	(341.526,00)	91.580	-3,7293
3	KKGI	(147.535.112,00)	(54.468.484)	2,7086
4	PTBA	213	3.135	0,0681
5	PSAB	1.040.994,00	839.575	1,2399
6	TINS	156	1.508	0,1035
7	ELSA	67	(125)	-0,5312
8	RUIS	(18)	(14)	1,2808



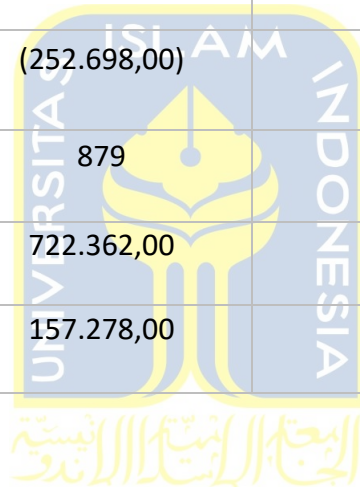
### LAMPIRAN 13 Karakter eksekutif ( RISK ) 2015

NO	KODE	2015		
		EBITDA (2015-2014)	Total Aset (2015-2014)	RISK
1	ADRO	(730.525,00)	2.414	-302,5894
2	ITMG	(1.335.996,00)	(7.892)	169,2948
3	KKGI	(33.537.131,00)	120.746.511,00	-0,2777
4	PTBA	(11)	2.082	-0,0052
5	PSAB	230.045	784.549	0,2932
6	TINS	167.140	(473)	-353,5153
7	ELSA	735.123	162	4543,1515
8	RUIS	212.657	(172)	-1233,5963



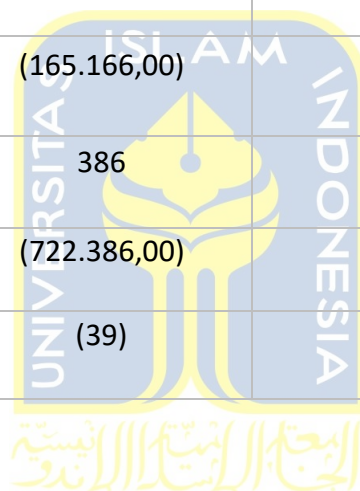
## LAMPIRAN 14 Karakter eksekutif ( RISK ) 2016

NO	KODE	2016		
		EBITDA (2016-2015)	Total Aset (2016-2015)	RISK
1	ADRO	1.522.405,00	5.425	280,6180
2	ITMG	655.934,00	(752)	-871,9355
3	KKGI	72.045.172,00	(33.130.262,00)	-2,1746
4	PTBA	33	1.683	0,0197
5	PSAB	(252.698,00)	18.005,00	-14,0349
6	TINS	879	269	3,2668
7	ELSA	722.362,00	(217)	-3335,6678
8	RUIS	157.278,00	978.040,00	0,1608



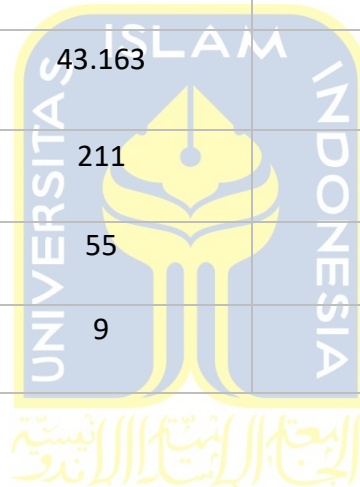
## LAMPIRAN 15 Karakter eksekutif ( RISK ) 2017

NO	KODE	2017		
		EBITDA (2017-2016)	Total Aset (2017-2016)	RISK
1	ADRO	(11.671.640)	4.686	-2490,4918
2	ITMG	2.325.530	2.152.401	1,0804
3	KKGI	68.669.010	97.015.381	0,7078
4	PTBA	3.405	3.411	0,9982
5	PSAB	(165.166,00)	1.021.007	-0,1618
6	TINS	386	2.328	0,1657
7	ELSA	(722.386,00)	664	-1087,2538
8	RUIS	(39)	(978.173,00)	0,0000



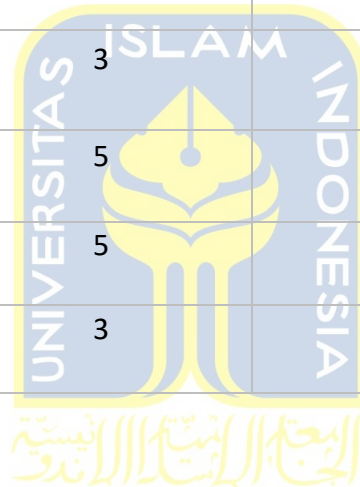
## LAMPIRAN 16 Karakter eksekutif ( RISK ) 2018

NO	KODE	2018		
		EBITDA (2018-2017)	Total Aset (2018-2017)	RISK
1	ADRO	103	9.934	0,0103
2	ITMG	414.662,00	2.484.978,00	0,1669
3	KKGI	(249.825.724,00)	274.851.520,00	-0,9089
4	PTBA	756	2.185	0,3461
5	PSAB	43.163	788.642	0,0547
6	TINS	211	3.242	0,0650
7	ELSA	55	802	0,0683
8	RUIS	9	31	0,2860



## LAMPIRAN 17 Komisaris Independen ( KOM ) 2014

NO	KODE	2014		
		Dewan Komisaris	Komisaris Independen	KOM
1	ADRO	5	2	0,40
2	ITMG	6	2	0,33
3	KKGI	5	2	0,40
4	PTBA	8	2	0,25
5	PSAB	3	1	0,33
6	TINS	5	2	0,40
7	ELSA	5	2	0,40
8	RUIS	3	1	0,33



## LAMPIRAN 18 Komisaris Independen ( KOM ) 2015

NO	KODE	2015		
		Dewan Komisaris	Komisaris Independen	KOM
1	ADRO	5	2	0,40
2	ITMG	5	1	0,20
3	KKGI	5	2	0,40
4	PTBA	6	2	0,33
5	PSAB	2	1	0,50
6	TINS	6	2	0,33
7	ELSA	5	2	0,40
8	RUIS	3	1	0,33





## LAMPIRAN 19 Komisaris Independen ( KOM ) 2016

NO	KODE	2016		
		Dewan Komisaris	Komisaris Independen	KOM
1	ADRO	5	2	0,40
2	ITMG	6	2	0,33
3	KKGI	5	2	0,40
4	PTBA	6	2	0,33
5	PSAB	2	1	0,50
6	TINS	6	3	0,50
7	ELSA	5	2	0,40
8	RUIS	3	1	0,33



## LAMPIRAN 20 Komisaris Independen ( KOM ) 2017

NO	KODE	2017		
		Dewan Komisaris	Komisaris Independen	KOM
1	ADRO	5	2	0,40
2	ITMG	8	2	0,25
3	KKGI	5	2	0,40
4	PTBA	6	2	0,33
5	PSAB	2	1	0,50
6	TINS	5	2	0,40
7	ELSA	5	2	0,40
8	RUIS	3	1	0,33



## LAMPIRAN 21 Komisararis Independen ( KOM ) 2018

NO	KODE	2018		
		Dewan Komisararis	Komisaris Independen	KOM
1	ADRO	4	1	0,25
2	ITMG	5	3	0,50
3	KKGI	6	2	0,40
4	PTBA	6	3	0,50
5	PSAB	2	1	0,50
6	TINS	5	2	0,40
7	ELSA	5	2	0,40
8	RUIS	3	1	0,33



## LAMPIRAN 22 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	.00	95.600	33.90	21.01
RISK	40	-33356678.00	45431515.00	-1294509.7750	10293758.0939
KOM	40	20.00	50.00	38.0250	7.52257
ETR	40	1.00	90333.00	5246.0500	13868.66572
Valid N (listwise)	40				



## LAMPIRAN 23 Uji Normalitas

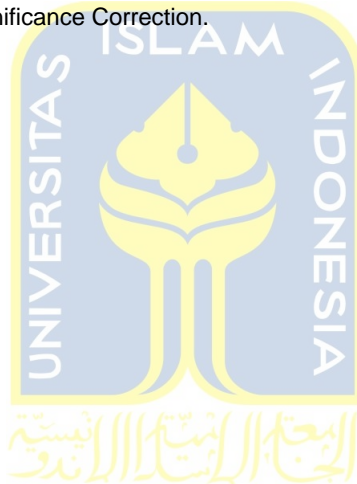
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESIDUAL
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5246.0500
	Std. Deviation	4268.41184
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.077
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



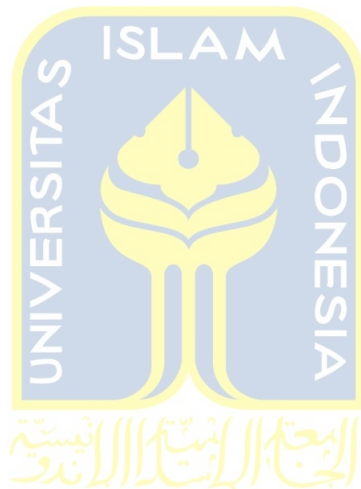
## LAMPIRAN 24 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.224	.1264497	2.203

a. Predictors: (Constant), CSR, RISK, KOM

b. Dependent Variable: ETR



## LAMPIRAN 25 Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8623.754	11687.261		.738	.465		
CSR	-2.066	1.073	-.313	-1.926	.062	.948	1.054
RISK	.000	.000	.127	.784	.438	.953	1.049
KOM	101.219	292.593	.055	.346	.731	.995	1.005

a. Dependent Variable: ETR



## LAMPIRAN 26 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.619	2.641		2.506	.031
CSR	4.063E-5	.000	.054	.167	.871
RISK	3.196E-8	.000	.167	.519	.615
KOM	.014	.068	.065	.205	.841

a. Dependent Variable: DEP2





## LAMPIRAN 27 Analisis Regresi Linear Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.224	.1264497

a. Predictors: (Constant), CSR, RISK, KOM, komr, komc

b. Dependent Variable: ETR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.214	.442		-.484	.635
	CSR	-.002	.015	-.019	-.165	.871
	RISK	.028	.002	1.013	11.206	.000
	KOM	-.463	1.319	-.021	-.351	.730
	komc	.015	.043	.050	.353	.728
	komr	-.146	.007	-1.928	-20.974	.000

a. Dependent Variable: ETR1

## LAMPIRAN 28 Uji Koefisien Determinan ( *Adjusted R<sup>2</sup>* )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.224	.1264497

a. Predictors: (Constant), CSR, RISK, KOM, komr, komc

b. Dependent Variable: ETR

